

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal. Gejala yang sering dialami antara lain lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak pada wanita dan remaja antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar karena kurangnya konsentrasi. Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering terjadi pada wanita dan remaja, karena kebutuhan yang tinggi untuk pertumbuhan dan kehamilan.

Sebagai masalah kesehatan global, anemia termasuk ke dalam “*triple burden malnutrition*”, terutama pada remaja putri dan wanita pada usia produktif (Development Initiatives 2021). Data dari *World Health Organization* (WHO) dalam *Worldwide Prevalence Of Anemia* tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia masih cukup tinggi yaitu sekitar secara global, diperkirakan 40% dari seluruh anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun terkena anemia. Sedangkan prevalensi anemia di negara berkembang mencapai 41,5% yang berdominan remaja putri berusia 10-18 tahun (Kinyoki et al., 2021) dan diperburuk dengan 161 negara dengan 571 juta anak perempuan dan perempuan terdeteksi anemia pada tahun 2021. Di RSUD Kaimana anemia masuk dalam 10 besar penyakit yang paling sering dirawat, pada tahun 2022 dan kasusnya terus meningkat di tahun 2023.

Usia reproduksi merupakan masa yang paling krusial dalam program pencegahan anemia. Anemia pada usia reproduktif akan secara linier berhubungan dengan masalah gizi lainnya. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih bergelut dengan tiga masalah gizi utama, termasuk anemia. Berdasarkan data Riskesdas dari tahun 2024 Sebanyak 32% wanita usia 15-24 tahun di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes, 2024). Studi sebelumnya menganalisis prevalensi anemia dan faktor-faktor yang terkait pada remaja perempuan berusia 10-14 tahun di Cina (Zhu et al. 2021) dan di antara anak-anak sekolah dasar di Ethiopia, Afrika. Namun, prevalensi anemia pada siswa sekolah menengah atas usia 15-17 tahun masih jarang diteliti (Manik and Simamora 2020).

Anemia berdampak negatif bagi kesehatan wanita dan remaja. Kondisi kekurangan asupan zat besi yang terus menerus menyebabkan terjadinya anemia. Defisiensi Besi sebelum hingga saat kehamilan dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, tumbuh kembang, dan gangguan perkembangan kognitif pada anak usia dini (Means 2020). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa siswa yang anemia mengalami penurunan tingkat kehadiran di sekolah dan kemampuan kognitif yang rendah; sehingga berdampak pada masa kelulusan sekolahnya (Mosiño, Villagómez-Estrada, and Prieto-Patrón 2020). Anemia dapat meningkatkan risiko kelainan fungsi ginjal dan dismenore saat menstruasi (Horman, Manoppo, and Meo 2021) Selain itu, anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur (Rahmati et al. 2020).

Kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi, dan hilangnya sel darah merah akibat perdarahan kronis atau saat menstruasi menyebabkan anemia (Anjaya and Rohmah 2020). Faktor lain yang menentukan anemia remaja adalah keterbatasan pengetahuan tentang zat besi dan anemia, lama menstruasi, pola makan yang buruk, status sosial ekonomi, dan penyakit infeksi (Anwar, Arifin, and Aminarista 2021).

Sikap positif seorang wanita tentang gizi juga mempengaruhi asupan zat besi keluarga (Rashdan Ibrahim, Ibrahim Abd ElMoniem, and Fathy El-Sayed 2022). Oleh karena itu, baik pengetahuan maupun sikap wanita mempengaruhi kecukupan konsumsi zat besi. Konsumsi makanan dengan kandungan zat besi yang tinggi di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga pemerintah telah menerapkan program pemberian tablet suplemen darah (TTD) untuk mencegah anemia. Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya anemia pada Wanita dan remaja.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan tersebut (Suryani,2022). Pengetahuan tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia. Pengetahuan gizi dan kesehatan yang kurang pada masyarakat terutama pada wanita dan remaja, menyebabkan mereka melakukan kebiasaan makan yang dapat merugikan kesehatan mereka sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang anemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi tentang anemia, mengonsumsi makanan kaya zat besi, vitamin penambah darah serta nutrisi yang baik dapat mencegah terjadinya anemia. Namun

masyarakat perlu juga diedukasi terkait mengonsumsi makanan yang meningkatkan absorpsi zat besi, seperti jeruk dan vitamin C serta menghindari konsumsi teh dan kopi saat makan atau segera setelah makan yang menjadi suatu gaya hidup dimasyarakat. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan yang dilaksanakan dengan bantuan media yang akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan (Sutrisno, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk menelusuri mengenai pengaruh pemberian edukasi nutrisi terhadap pengetahuan pasien anemia diruang perawatan Wanita RSUD Kaimana.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Bagaimana pengaruh pemberian edukasi nutrisi terhadap pengetahuan pasien anemia diruang perawatan Wanita RSUD Kaimana.”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis “Pengaruh pemberian edukasi nutrisi terhadap pengetahuan pasien anemia diruang perawatan Wanita RSUD Kaimana.”.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana pengetahuan pasien wanita yang dirawat RSUD Kaimana sebelum diedukasi nutrisi tentang anemia
2. Mengetahui pengetahuan pasien wanita yang dirawat di RSUD Kaimana tentang anemia setelah diberikan edukasi nutrisi
3. Mengidentifikasi pengaruh pemberian edukasi nutrisi terhadap pengetahuan pasien anemia diruang perawatan Wanita RSUD Kaimana.

D. Manfaat

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang “Pengaruh pemberian edukasi nutrisi terhadap pengetahuan pasien anemia diruang perawatan wanita RSUD Kaimana.”.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi RSUD Kaimana

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau data dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam hubungan penanganan pasien Anemia di RSUD Kaimana

b. Bagi Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

Sebagai tambahan bacaan di Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia untuk menambah pengetahuan bagi civitas akademik yang melakukan penelitian dengan topik yang sama

E. Penelitian Pengaruh pemberian edukasi terhadap pasien anemia diruang perawatan wanita oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Lina Agestika (2023)	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Ibu dan Remaja terhadap Kecukupan Konsumsi Zat Besi	Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)	Pengaruh pengetahuan	Anemia pada Ibu dan Remaja	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square.	Teknik random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan asupan zat besi kurang mencapai 34,2%. Remaja putri (47,8%) dan ibu (44,8%) memiliki pengetahuan gizi mengenai anemia yang rendah. Sementara itu, sikap remaja

								dan ibu terhadap anemia kurang baik adalah 19,4% dan 38,8%. Analisis statistik menjelaskan bahwa remaja putri dengan pengetahuan tinggi (p-value: 0,000) dan sikap positif (p-value: 0,021) mengkonsumsi asupan zat besi yang cukup. Pengetahuan ibu tentang anemia juga
--	--	--	--	--	--	--	--	---

								menunjukkan hasil yang sama (p-value: 0,039), tetapi tidak dengan sikap mereka (p-value = 0,969).
2	Nurul Hidayah,dkk (2022)	Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang anemia dan gizi di desa jipurapah .	Jurnal ilmiah keperawata n	Edukasi terhadap tingkat pengetahuan	Anemia dan gizi	Desain penelitian menggunakan pra eksperimental dengan pendekatan one group pre post-test design untuk	Teknik sampling menggunakan purposive sampling	Tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang anemia dan gizi pada pre-test didapatkan 52% tingkat pengetahuan cukup dan 48% tingkat pengetahuan baik. Pada

								post-test didapatkan 9,5% tingkat pengetahuan cukup dan 90,5% tingkat pengetahuan baik.
3	Angelita Afina Arif Putri1 (2021)	Edukasi mengenai anemia defisiensi besi bagi remaja putri dengan media leaflet.	Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital	Edukasi anemia	Defisiensi besi bagi remaja	uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Total sampling	Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi pada remaja putri. Hasil uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> menunjukkan

			Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat					hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang berbeda nyata (p-value = 0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan leaflet dapat membantu meningkatkan pengetahuan anemia defisiensi besi bagi remaja putri.
--	--	--	---	--	--	--	--	---